

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situs Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir terletak di Jalan K.H Fauzi Noor Nomor 20 Jungpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah. Madrasah ini berdiri tahun 1967. Selanjutnya Madrasah ini berubah status menjadi negeri pada tahun tanggal 25 Nopember 1995 dengan SK Penegerian KMA Nomor 515. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Demak memiliki nilai akreditasi A tahun 2009 dengan NSM nomor 111133210090 Saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Demak dipimpin oleh Mutomimah, S.Ag sebagai Kepala Madrasah.⁸⁴

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir berdiri sejak tahun 1967 dengan nama MI Al-Ittihad di bawah pengelolaan Yayasan Ittihadul Manshuriyah yang dipimpin oleh almarhum K.H. Fauzi Noor. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf Bapak H.Abdur Rohim dan Ibu Hj. Qoidah seluas 1.754 m².

Pada tanggal 25 Nopember tahun 1995 MI Al Ittihad ini telah diresmikan oleh Pemerintah c.q. Departemen Agama dengan nama MI Negeri Jungpasir dengan KMA No. 515 A Tahun 1995. Dalam perkembangannya MI Negeri Jungpasir telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, tetapi masih banyak persoalan dan tantangan yang perlu segera disikapi.

⁸⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2017/2018

Seiring dengan berlakunya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MI Negeri Jungpasir mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan sarana dan prasarana, sehingga pada tahun 2006 melalui dana Komite, Madrasah telah mendapatkan penambahan tanah baru yang berlokasi di sebelah barat Madrasah seluas 580 m².⁸⁵

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah “Terwujudnya Pendidikan Dasar Islam yang Berkualitas, Berakhlak mulia, Sehat, menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni serta Mencintai Lingkungan dan Tanah Airnya serta Berbudaya dan Berkarakter”

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah sebagai berikut:

- 1) Wujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang mampu mengembangkan siswa secara maksimal.
- 2) Mewujudkan pengahayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat disiplin dan bertanggung jawab.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni.

⁸⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2017/2018

- 5) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap mampu menjaga dan mengelola lingkungannya dengan bijak.⁸⁶

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Adapun tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah sebagai berikut ini:

- a. Meningkatkan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran UASBN mencapai 7,5 dan nilai rata-rata UM 8,0.
- b. Memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten.
- c. Memiliki staf redaksi potensial yang mampu menerbitkan dan mengelola majalah dinding secara mandiri.
- d. Memiliki petugas upacara yang siap pakai.
- e. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; jamaah sholat zhuhur, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
- f. Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah, bhakti masyarakat dan jum'at khusus'.
- g. Meningkatkan Kegiatan Pengembangan diri melalui UPBM⁸⁷

5. Data Tenaga pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Tabel 4.1
Data Tenaga pendidik dan Kependidikan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2017/2018

⁸⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2017/2018

⁸⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Mutomimah, S.Ag	Kepala
2	Agus Sudarmanto	Guru Tetap
3	Isti'anah, A.Ma	Guru Tetap
4	M. AB. Afif, S.Pd.I	Guru Tetap
5	Lilik Friyandhoh, S.Pd.I	Guru Tetap
6	Halimi, S. Pd.I	Guru Tetap
7	Nayirotul Ilmiyah, S.Pd.I	Guru Tetap
8	Luluk Ismatun, S.Pd.I	Guru Tetap
9	Ahmad Haris, A.Ma	Guru Tetap
10	Suryati, S.Pd.I	Guru Tetap
11	Arif Rohman, S.Pd.I	Guru Tetap
12	Nasropah, A.Ma	Guru Tetap
13	Napiatun, A.Ma	Guru Tetap
14	Isnaini Saadah, S.Pd.I	Guru Tetap
15	Noor Azizah, A.Ma	Guru Tetap
16	Ani Maksum, S.Pd.I	Guru Tetap
17	Nafisah Shinta, S.Pd.I	Guru Tetap
18	M. Miftahullah	GTT
19	M. Habib Munawar, S.Pd	GTT
20	Azkan Najah, S.Pd.I	GTT
21	Torikoh, S.Ag	GTT
22	Amorotul Azizah, SH	GTT
23	M. Muwahiddin	Penjaga madrasah

24	Hamzah	TU
25	Lailatul Fajriyah, SH.I	TU
26	Badrus Sahar	Tenaga Kebersihan

6. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Tabel 4.2
Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Tahun 2011/2012
		Tahun 2009/2010	Tahun 2010/2011	
I	2	54	41	73
II	2	56	61	45
III	2	46	56	59
IV	2	42	45	55
V	2	49	43	48
VI	2	59	49	43
Jumlah	12	306	295	323

7. Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung

Demak

Jumlah tanah yang dimiliki : 2334 m²

Jumlah tanah yang bersertifikat : 1754 m²

Luas bangunan seluruhnya : 1125 m²

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang kelas	10	799	10	-	<ul style="list-style-type: none"> • 1 unit meubelair • 1 unit R. Laborat • 1 Ruang Aula • 1 Ruang UKS • Wc dan gudang • 600 m
2	R. Kantor / TU	1	16	1	-	
3	R. Kepala	1	40	1	-	
4	Ruang Guru	1	80	1	-	
5	R. Perpustakaan	1	96	1	-	
6	R.Laboratorium	-	-	-	-	
7	R.Keterampilan	1	24	1	-	
8	Aula	-	-	-	-	
9	Mushola	1	130	1	-	
10	Ruang UKS	1	-	-	-	
11	Ruang lainnya	7	70	7	-	
12	Halaman / Upacara	X	600	X	X	

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai kepemimpinan kepala dalam inovasi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak. Adapun penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Proses kepemimpinan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai sebuah sarana untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Seorang kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi yang berada di lingkup sekolah. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan dipengaruhi oleh kebijakan kepala madrasah. Proses untuk menjadi kepala sekolah pun tidak mudah. Sebagaimana diungkapkan bapak kepala madrasah :

“Prosesnya untuk menjadi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sangat panjang. Melalui pengangkatan, seleksi, tes, ujian, sampai dengan penilaian kinerja pegawai. Untuk menjadi kepala MIN bukan mudah, tapi sangat sulit, seleksinya tingkat Jawa Tengah, bukan lagi tingkat kabupaten. Masalahnya kepala MIN itu atasannya adalah kepala Kanwil Jawa Tengah.”⁸⁸

Seperti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir yang harus menempuh jalan panjang untuk memilih seorang pemimpin. Untuk menjadi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir harus memalalui proses pengangkatan, seleksi, tes, ujian dan penilaian kinerja pegawai. Seleksi yang diadakan bukan pada tingkat Kabupaten tetapi tingkat Provinsi yaitu Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan atasan dari kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah ketua kanwil Jawa Tengah.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menerapkan strategi Inovasi Pendidikan

Menjadi seorang pemimpin khususnya disekolahan tentu dibutuhkan inovasi-inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana diungkapkan bapak kepala madarasah:

“Strategi inovasi pendidikan kami sebagai kepala madrasah strategi inovasinya ya di bidang kurikulum, bidang program kerja, bidang keuangan, bidang sarana prasarana untuk menunjang program-program yang lain.”⁸⁹

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa strategi inovasi dalam bidang pendidikan dilakukan dalam beberapa bidang yang berkaitan dengan pembelajaran. Bidang-bidang yang menerapkan bentuk inovasi adalah bidang kurikulum, bidang program kerja, serta bidang sarana dan prasarana yang menunjang program-program lainnya.

3. Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

a. Kepala Madrasah sebagai Educator

Kepala sekolah juga sebagai guru yang mengajar di dalam kelas. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional, yaitu mempunyai prestasi sebagai guru, mampu membimbing guru lain yang yunior, membimbing karyawan, membimbing siswa baik akademik maupun non akademik, mengembangkan staf dan mampu belajar/mengikuti perkembangan iptek serta mampu memberi contoh mengajar. Sebagaimana wawancara dengan bapak kepala madrasah:

“Peran kepala madrasah sebagai educator. Educator kan sebagai penggerak pendidikan itu melalui siswa dan melalui tenaga kependidikan dan tenaga guru, dan siswa. Tenaga kependidikan itu ya meliputi staff,

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

BK, TU, kemudian tenaga-tenaga pendidik dan termasuk penjaga itu harus diberi motivasi semuanya, diberi pembinaan semuanya, pembinaan secara intensif, kemudian pembinaan secara insidentif, dan pembinaan berkala untuk menuju peningkatan kualitas pendidikan.”⁹⁰

Dari paparan diatas, dapat dipahami bahwa arti kepala madrasah sebagai educator ialah kepala madrasah sebagai penggerak dalam kemajuan pendidikan sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui siswa atau melalui tenaga kependidikan, tenaga guru. Tenaga kependidikan itu meliputi staff, TU, BK bahkan sampai penjaga sekolah. Pemberian motivasi diberikan guna untuk lebih mengedukasi semua pihak-pihak di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Selain itu, sebagai educator, Kepala madrasah juga melakukan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan baik secara insentif maupun secara insidentif. Pembinaan tersebut juga secara berkala untuk menuju peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir.

b. Kepala Madrasah sebagai Manager

Sebagai seorang manajer, tentunya Kepala madrasah harus menguasai fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kepala madrasah sebagai manajer maka harus menguasai berbagai bidang yang berkaitan dengan guru, sumber daya manusia, dan masyarakat. Hal yang utama adalah tentang madrasah, masyarakat dan pendidikan. Itu hal-hal yang harus ammpu digerakkan oleh kepala madrasah.

“Sebagai manager ya fungsinya harus menguasai berbagai bidang baik berkaitan dengan guru, berkaitan dengan sumber daya manusia, berkaitan dengan masyarakat. Ada 3 hal, yakni madrasah, masyarakat, kemudian di pendidikan. 3 hal itu harus kita gerakkan.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

Seorang kepala madrasah sangatlah berperan bagi bawahannya. Dimana menjadi tauladan bagi bawahannya juga. Manager disini juga harus dikuasainya sebagai bukti kesanggupannya dalam kepemimpinannya.

c. Kepala Madrasah sebagai leader

Sebagai seorang leader, kepala madrasah diharuskan menguasai tipe atau jenis kepemimpinan. Jenis-jenis kepemimpinan itu nantinya dapat diaplikasikan dalam memimpin di lingkungan sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir :

“Kepala madrasah harus menguasai tipe-tipe kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan harus kita pahami. Tipenya yaitu keterbukaan, kadang-kadang juga tertutup. Itu juga kadang kita harus terbuka, dan kadang harus tertutup, terkadang ya demokratis.”⁹²

Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir itu ada 2 tipe kepemimpinan, yaitu terbuka dan tertutup. Kepala madrasah terkadang harus bersikap terbuka dan terkadang dapat bersifat tertutup. Namun adakalanya menerapkan prinsip demokratis dalam kepemimpinannya di sekolah tipe tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

d. Kepala madrasah sebagai motivator

Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar. Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam

⁹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

maupun datang dari lingkungan. Sebagaimana dikemukakan bapak kepala madrasah:

“Motivator itu kan penggerak, itu maksudnya SDM kita baik anak-anak, guru dan yang lain, tenaga administrasi, Tata Usaha, tenaga penjaga itu harus diberi motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam visi, misi, dan tujuan madrasah. Untuk menncapai itu harus dimotivasi, diberi semangat, diberi support, diantaranya support ya (1) honor, (2) motivasi, dan (3) memberikan penghargaan dan pelatihan-pelatihan.”⁹³

Motivator adalah penggerak, artinya semua sumber daya manusia atau SDM yang berada di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Demak baik itu siswa, guru, staff, maupun Tata Usaha harus diberi motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam visi, misi dan tujuan madrasah. Untuk mencapai hal tersebut maka yang perlu dilakukan adalah memberi motivasi, dukungan serta semangat bagi semua pihak madrasah. Pemberian motivasi tersebut dapat berupa pemberian honor, motivasi atau nasehat, pemberian penghargaan serta pemberian pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor yang mampu mensupervisi pekerjaan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif. Pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan

⁹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan dan merupakan bantuan profesional. Sebagaimana diungkapkan bapak kepala madrasah:

“Sebagai supervisor ya tentunya sebagai pengawas. Pengawas umum pendidikan. Mengawasi bidang sebagai bidang membuat evaluasi-evaluasi, pengawasan terhadap program kerja, termasuk pengawasan terhadap kegiatan KBM guru itu harus kita supervisi maksimal setiap satu bulan sekali, sebagai langkah-langkah pembinaan terhadap bapak ibu guru semuanya, kalau terhadap anak-anak ya pengawasan secara keseluruhan.”⁹⁴

Supervisor juga bertugas untuk mengawasi segala hal yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah harus mengawasi segala bidang yang berkaitan dengan pembelajaran. pengawasan tersebut mencakup bidang terkait pembuatan evaluasi pembelajaran, program kerja, kegiatan belajar mengajar guru yang harus dilakukan supervise secara maksimal dan rutin yakni setiap satu bulan sekali. Hal tersebut merupakan salah satu langkah pembinaan

⁹⁴ Kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir

terhadap tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir.

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Inovator merupakan seseorang yang dapat memberikan inovasi baru. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sendiri juga diperlukan inovasi-inovasi guna menunjang kualitas pembelajaran dan pendidikan. Adapun inovasi-inovasi yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah sebagai berikut:

1) Pembaharuan Nama

Salah satu upaya inovasi awal yang dilakukan adalah mengadakan pembaharuan nama. Dahulu memiliki nama MIN 6 Demak lalu diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Hal ini supaya masyarakat di sekitar lebih percaya dan dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir.

2) Inovasi di bidang Kegiatan

MIN Jungpasir ini termasuk dalam salah satu madrasah yang aktif di berbagai bidang kegiatan. Inovasi – inovasi dalam kegiatan selalu dilakukan guna meningkatkan kualitas yang dimiliki MIN Jungpasir. Tak hanya itu, MIN Jungpasir pun terpilih menjadi sekolah percontohan di tingkat Jawa Tengah.

3) Sebagai sekolah percontohan

MIN Jungpasir menjadi salah satu sekolah percontohan di tingkat Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, bahkan sampai ke tingkat nasional. Sampai sekarangpun MIN Jungpasir masih menyandang predikat sebagai sekolah percontohan Adiwiyata tingkat nasional.

4) Inovasi dalam Pembelajaran

Dalam pembelajarannya, MIN Jungpasir juga melakukan pembaharuan di bidang kurikulumnya. Kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum PAIKEM Kurtilas. Kurikulum kurtilas ini sudah diterapkan mulai dari kelas 1 sampai 6. Selain itu, MIN Jungpasir juga mengembangkan proyek PAILOT. Proyek ini bagian dari pembelajaran dari tahsin dan tahfidz. Sehingga diharapkan, siswa lulusan MIN Jungpasir dapat membaca Al – Qur'an dengan bagus dan lancar serta mampu menghafalkan juz 30, juz 29 dan surat – surat penting seperti Yasin, Waqiah, dan Ar – Rahman.

5) Inovasi dalam ekstrakurikuler.

Dalam bidang ekstrakurikuler, inovasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan takraw. Hal itu berdasarkan saran dari wali murid supaya terdapat ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan olahraga. Di samping itu, sumber daya manusia yang dimiliki MIN Jungpasir juga mendukung untuk pelatihan takraw. Sebab, tenaga pendidik yang ada di lingkungan MIN Jungpasir ada yang pernah memenangkan takraw tingkat nasional.

Inovator adalah yang namanya sebuah lembaga pendidikan paling pegang kunci, pegang prospek kedepannya terletak di inovasi. Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir yang saya lihat itu dulu sekolah MIN 6 Demak namanya diperbarui kan jadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir, dalam rangka supaya masyarakat percaya lebih bagus. yang pertama yaitu pembaruan nama. Yang kedua inovasi di bidang kegiatan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ini termasuk madrasah percontohan tingkat kabupaten, Jawa Tengah,

sampai tingkat nasional. Makanya bukan main-main ini, untuk mencari figur semacam ini sulit sekali. Yang ketiga, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir itu sebagai sekolah percontohan Addimiyata tingkat nasional, tingkat Jateng menang sampai tingkat nasional. sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir itu sebagai sekolah percontohan Addimiyata tingkat nasional. Kemudian inovasi di bidang pembelajaran itu kurikulum kita pakai PAIKEM atau Kurtilas dari kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian di bidang pembelajaran juga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir itu sebagai PAILOT proyek, bidang pembelajaran Tahsin dan Tahfid. Untuk Pailot proyek kaitannya dengan pembelajaran Tahsin dan Tahfid ini anak-anak kita diharapkan outputnya bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus dan hafal juz 30, juz 29 dan surat-surat yang amat penting, yakni surah Yasin, Waqiah, Ar-Rahman. Kemudian bidang ekstranya inovasi ini mau mengadakan pelatihan takraw, karena ada masukan dari wali murid harus ada kegiatan ekstra pramuka, olahraga yang menunjang itu karena ada gurunya yang juara takraw tingkat nasional.⁹⁵

4. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Seorang pemimpin, memiliki gaya memimpin yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Gaya memimpin adalah cara yang digunakan dalam menjalankan suatu kepemimpinan.

“Gaya seorang pemimpin ya diantaranya (1) demokratis, kalau otoriter ya tetap bisa, tapi kadang-kadang takut. Otoriter itu kan gaya hrus dari top-down. Topdown itu menggurui terus. Ada gaya yang bagus kan itu demokratis. Demokratis kan dari kita keterbukaan, terbuka saja, enjoy kita. Zaman sekarang orang kan pintar semuanya, kita belajar lewat internet,

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

informasi mudah diketahui oleh para guru. Kalau kita otoriter kadang-kadang kita ketebak juga. Demokratis lebih enak, bebannya lebih enteng.”⁹⁶

Seorang pemimpin ada yang bersikap otoriter atau demokratis. Sikap otoriter cenderung membuat orang yang dipimpin menjadi takut, sebab gaya otoriter cenderung selalu menggurui dan mendikte tentang segala hal. Sedangkan gaya demokratis memiliki prinsip keterbukaan. Apalagi di jaman sekarang yang notabene serba canggih dengan adanya teknologi yang semakin berkembang pesat, maka masyarakat lebih mudah dalam mencapai informasi tertentu. Sehingga lebih memungkinkan untuk menerapkan prinsip demokrasi dalam memimpin di MIN Jungpasir ini.

5. Inovasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Inovasi adalah Suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau masyarakat. Sebagaimana wawancara dengan bapak kepala madrasah :

“Pembaruan dalam bidang pembelajaran Tahsin dan Tahfid, metodologinya. (2) inovasi dalam bidang manajemen kepemimpinan yang dulu kelihatannya itu otoriter, saya rubah dengan demokratis, musyawarah.”⁹⁷

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Inovasi kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dalam bidang pembelajaran yaitu dengan menambahkan metodologi Tahsin dan Tahfidz dalam proses pembelajarannya. Kepala sekolah juga melakukan inovasi dalam bidang kepemimpinan, yaitu dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

mengubah gaya kepemimpinan sebelumnya yang cenderung otoriter menjadi dengan gaya kepemimpinan demokratis dan mengedepankan prinsip musyawarah.

6. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir yaitu dengan memberikan contoh langsung tauladan kepada para pegawai, menerapkan dan mengimplementasikan pentingnya uswatun hasanah dalam kehidupan dan aktifitas sehari-hari contohnya seperti dalam berbicara, dalam bekerja dll. Tetapi juga memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh aspek yang terkait agar strategi dapat berjalan secara lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah.

“Strateginya ya (1) Uswatun Hasanah, memberikan contoh terhadap para pegawai kita. Jadi Uswatun Hasanah ini sangat penting sekali, misalnya dalam hal bicara, hal kerja, hal berangkat, hal administrasi. (2) kita beri semangat, kita berikan support, motivasi. (3) kita evaluasi”⁹⁸

Strategi sangatlah penting, agar madrasah ini berkembang dan maju. Uswatun hasanah yaitu contoh bagi pegawai. Tentunya kepala madrasah harus menjadi contoh yang baik. Selain itu, pemberian semangat, hal ini juga berdampak bagi nurani dan jiwa kepada bawahannya agar semangat dalam mendidik siswa. Selesai memberikan tauladan dan semangat, evaluasi juga perlu. Adakah peningkatan atau masalah dalam hal kepemimpinannya.

7. Kendala dalam kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

Dalam memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ini, tentu terdapat kendala-kendala dalam madrasah yang perlu untuk diselesaikan. Kendala yang dirasakan oleh kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah perbedaan karakter antara individu tenaga kependidikan. Sebagai manusia tentu akan memiliki berbagai karakter yang bermacam-macam. Karena perbedaan tersebut, membuat Kepala madrasah harus memahami setiap karakter yang ada.

“Kendala-kendala dalam madrasah banyak sekali, kompleks sekali. Diantaranya ya, karena beda orang ya beda, kita sebagai manusia kan harus memahami perbedaan karakter guru, pegawai. Perbedaan karakter guru, pegawai itu kita pahami, setelah pahami ya untuk pemecahan masalah itu ya solusinya bisa dipecahkan. Kalau kita tidak paham karakter, watak ya sulit. Kemudian untuk mengatasi permasalahan, kadang ya permasalahan keluarga, terkadang juga dibawa sampai ke madrasah. Itu solusinya ya kita pecahkan, diajak temu bareng, diajak ngobrol bersama, kita evaluasi bersama.”⁹⁹

Kendala kepemimpinan pasti ada. Seorang kepala madrasah tentunya harus mengetahui karakter masing masing guru. dari memahami karakter tersebutlah akan mengetahui apa wataknya masing masing. Jika seorang kepala madrasah belum tau karakter karakturnya guru, juga sulit dalam pemecahan masalah seumpama guru tersebut memiliki masalah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses kepemimpinan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir

Kepemimpinan dapat dipandang sebagai sebuah sarana untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Seorang kepala

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pada hari Senin tanggal 17 September 2018 pukul 10.00 WIB

madrasah merupakan pemimpin tertinggi yang berada di lingkup sekolah. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan dipengaruhi oleh kebijakan kepala madrasah. Proses untuk menjadi kepala sekolah pun tidak mudah.

Seperti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir yang harus menempuh jalan panjang untuk memilih seorang pemimpin. Untuk menjadi kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir harus memalalui berbagai proses yaitu pengangkatan, seleksi, tes, ujian dan penilaian kinerja pegawai. Seleksi yang diadakan bukan pada tingkat Kabupaten tetapi tingkat Provinsi yaitu Jawa Tengah.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di sekolah berperan penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran. Tugas kepala madrasah juga tidak hanya sebagai pemimpin. Namun, juga menjadi seorang manager di sekolah.

Menurut Mulyasa (2009 : 98 – 122), tugas kepala madrasah di sekolah sering dirumuskan sebagai EMASLIM, yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Hal ini juga diterapkan oleh Kepala madrasah MIN Jungpasir dalam proses kepemimpinannya. Adapun tugas Kepala Madrasah MIN Jungpasir sebagai EMASLIM adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah sebagai Educator

Kepala madrasah sebagai educator artinya kepala madrasah sebagai penggerak dalam kemajuan pendidikan sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui siswa dan atau melalui tenaga kependidikan, tenaga guru. Tenaga kependidikan itu meliputi staff, TU, BK bahkan sampai penjaga sekolah. Pemberian motivasi diberikan guna untuk lebih mengedukasi semua pihak-pihak di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Selain itu, sebagai educator, Kepala madrasah juga melakukan pembinaan. Pembinaan

yang dilakukan baik secara insentif maupun secara insidentif. Pembinaan tersebut juga secara berkala untuk menuju peningkatan kualitas pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir.

b. Kepala Madrasah sebagai Manager

Sebagai seorang manajer, tentunya Kepala madrasah harus menguasai fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kepala madrasah sebagai manajer maka harus menguasai berbagai bidang yang berkaitan dengan guru, sumber daya manusia, dan masyarakat. hal yang utama adalah tentang madrasah, masyarakat dan pendidikan.

c. Kepala Madrasah sebagai leader

Sebagai seorang leader, kepala madrasah diharuskan menguasai type atau jenis kepemimpinan. Jenis-jenis kepemimpinan itu nantinya dapat diaplikasikan dalam memimpin di lingkungan sekolah. Kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir menjelaskan bahwa jenis kepemimpinan yang ada yaitu terbuka dan tertutup. Kepala madrasah terkadang harus bersikap terbuka dan terkadang dapat bersifat tertutup. Namun adakalanya menerapkan prinsip demokratis dalam kepemimpinannya di sekolah.

d. Kepala madrasah sebagai motivator

Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan. Motivator adalah penggerak, artinya semua sumber daya manusia atau SDM yang berada di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Demak baik itu siswa, guru, staff, maupun TU harus diberi motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam visi, misi dan tujuan madrasah. Untuk mencapai hal tersebut maka yang perlu dilakukan adalah memberi motivasi, dukungan serta semangat bagi semua pihak madrasah.

Pemberian motivasi tersebut dapat berupa pemberian honor, motivasi atau nasehat, pemberian penghargaan serta pemberian pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor yang mampu mensupervisi pekerjaan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Supervisor juga bertugas untuk mengawasi segala hal yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah harus mengawasi segala bidang yang berkaitan dengan pembelajaran. Pengawasan tersebut mencakup bidang terkait pembuatan evaluasi pembelajaran, program kerja, kegiatan belajar mengajar guru yang harus dilakukan supervise secara maksimal dan rutin yakni setiap satu bulan sekali.

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Inovator merupakan seseorang yang dapat memberikan inovasi baru. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sendiri juga diperlukan inovasi-inovasi guna menunjang kualitas pembelajaran dan pendidikan. Kepala madrasah MIN Jungpasir juga menerapkan berbagai macam inovasi dalam bidang kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler maupun bidang – bidang lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan pada aspek Kesiswaan, tenaga kependidikan dan humas di MIN Jungpasir Wedung Demak.

Menjadi seorang pemimpin khususnya di sekolah tentu dibutuhkan suatu konsep baru dalam memimpin. Konsep baru tersebut bisa berupa inovasi – inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Strategi inovasi

dalam bidang pendidikan perlu dilakukan di beberapa bidang yang berkaitan dengan pembelajaran. Bidang-bidang yang dapat menerapkan bentuk inovasi adalah bidang kurikulum, bidang program kerja, serta bidang sarana dan prasarana yang menunjang program-program lainnya.

Inovasi merupakan bentuk pembaharuan atau perubahan pada aspek – aspek tertentu. Dalam bidang pendidikan di sekolah, tujuan dari Inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas dengan menggunakan sumber yang ada. Kepala sekolah juga bertugas sebagai innovator diharapkan mampu membawa pembaharuan di sekolah guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Inovasi kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah dalam bidang pembelajaran yaitu dengan menambahkan metodologi Tahsin dan Tahfidz dalam proses pembelajarannya. Kepala sekolah juga melakukan inovasi dalam bidang kepemimpinan, yaitu dengan mengubah gaya kepemimpinan sebelumnya yang cenderung otoriter menjadi dengan gaya kepemimpinan demokratis dan mengedepankan prinsip musyawarah. Adapun bentuk inovasi yang telah dilakukan kepala madrasah MIN Jungpasir adalah sebagai berikut:

a. Pembaharuan Nama

Salah satu upaya inovasi awal yang dilakukan adalah mengadakan pembaharuan nama. Dahulu memiliki nama MIN 6 Demak lalu diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Hal ini supaya masyarakat di sekitar lebih percaya dan dekat dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir.

b. Inovasi di bidang Kegiatan

MIN Jungpasir ini termasuk dalam salah satu madrasah yang aktif di berbagai bidng kegiatan. Inovasi – inovasi dalam kegiatan selalu dilakukan

guna meningkatkan kualitas yang dimiliki MIN Jungpasir. Tak hanya itu, MIN Jungpasir pun terpilih menjadi sekolah percontohan di tingkat Jawa Tengah.

c. Sebagai sekolah percontohan

MIN Jungpasir menjadi salah satu sekolah percontohan di tingkat Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, bahkan sampai ke tingkat nasional. Sampai sekarangpun MIN Jungpasir masih menyandang predikat sebagai sekolah percontohan Adiwiyata tingkat nasional.

d. Inovasi dalam Pembelajaran

Dalam pembelajarannya, MIN Jungpasir juga melakukan pembaharuan di bidang kurikulumnya. Kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum PAIKEM Kurtilas. Kurikulum kurtilas ini sudah diterapkan mulai dari kelas 1 sampai 6. Selain itu, MIN Jungpasir juga mengembangkan proyek PAILLOT. Proyek ini bagian dari pembelajaran dari tahsin dan tahfidz. Sehingga diharapkan, siswa lulusan MIN Jungpasir dapat membaca Al – Qur'an dengan bagus dan lancar serta mampu menghafalkan juz 30, juz 29 dan surat – surat penting seperti Yasin, Waqiah, dan Ar – Rahman.

e. Inovasi dalam ekstrakurikuler.

Dalam bidang ekstrakurikuler, inovasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan takraw. Hal itu berdasarkan saran dari wali murid supaya terdapat ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan olahraga. Di samping itu, sumber daya manusia yang dimiliki MIN Jungpasir juga mendukung untuk pelatihan takraw. Sebab, tenaga pendidik yang ada di lingkungan MIN Jungpasir ada yang pernah memenangkan takraw tingkat nasional.

3. Kendala dan solusi kepemimpinan kepala madrasah dalam Inovasi pendidikan di MIN Jungpasir Wedung Demak.

Dalam memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ini, tentu terdapat kendala-kendala dalam madrasah yang perlu untuk diselesaikan. Kendala yang dirasakan oleh kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah perbedaan karakter antara individu tenaga kependidikan. Sebagai manusia tentu akan memiliki berbagai karakter yang bermacam-macam. Karena perbedaan tersebut, membuat Kepala madrasah harus memahami setiap karakter yang ada.

Solusi yang diperlukan dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan pemahaman yang baik tentang karakter masing – masing tenaga kependidikan yang ada. Dengan pemahaman yang baik tentang maka dapat dengan mudah mensinergikan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di MIN Jungpasir ini serta tenaga kependidikan dapat berjalan beriringan dan menyatukan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah.

